

## **PENGEMBANGAN RPP SEDERHANA**

### **A. Pendahuluan**

Kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sejalan dan dilandasi paradigma baru pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah. Sekolah sesuai dengan kondisinya, potensi siswa, dan potensi daerah dalam batas-batas tertentu diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri. Sekolah diharapkan dapat melakukan analisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta peluang dan ancaman yang dihadapi. Dari sini mereka bersama-sama dengan *stakeholdernya* dapat membuat *benchmarking* yang tidak harus sama dengan sekolah di tempat lain. Keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari proses perencanaan pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### **B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP merupakan langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kata lain RPP merupakan pedoman bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. RPP biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk memandu guru. RPP dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Tugas-tugas dalam sebuah RPP ditulis tentang apa yang harus dilakukan oleh guru maupun oleh peserta didik. Lebih jelasnya RPP adalah rencana atau program yang disusun oleh guru untuk satu atau dua pertemuan atau lebih, untuk mencapai target satu kompetensi dasar. RPP diturunkan dari silabus yang telah disusun dan bersifat aplikatif di kelas. RPP berisi gambaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, yang dijabarkan pada tujuan, skenario pembelajaran tahap demi tahap serta *authentic assesment*-nya.

Tujuan pembuatan RPP adalah mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdayaguna maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sehingga fungsi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien serta untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

### **C. Komponen dan Prinsip Pengembangan RPP**

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru sebelum mengajar wajib membuat RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran dinyatakan bahwa RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Adapun komponen RPP sesuai dengan Permendikbud tersebut paling sedikit memuat: (1) identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran (\*); (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar. Selanjutnya, dalam

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, bahwa komponen RPP terdiri atas identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan IPK, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (\*) dan penilaian hasil pembelajaran. Kedua Permendikbud tersebut sama-sama membahas komponen RPP. Berdasarkan dua Permendikbud tersebut RPP dapat dikembangkan menggunakan tiga alternatif (1) mengacu pada komponen Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, (2) mengacu pada komponen Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, dan (3) memadukan komponen dari dua Permendikbud (salingmelengkapi).

Sedangkan dalam Surat Edaran Mendikbud nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP, maka komponen utama RPP adalah: (1) Tujuan Pembelajaran, (2) Kegiatan Pembelajaran, dan (3) Penilaian Pembelajaran. Hal tersebut didasarkan penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid.

#### **D. Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran dikemas secara berurutan, menjadi (1) mengamati (observing), (2) menanya (questioning), (3) menalar (associating), (4) mencoba (experimenting) dan (5) membuat jejaring (networking). Namun pada pelaksanaannya bisa dimulai dari tahapan manapun, ketika peserta didik sudah mencapai pemahaman tentang proses inovasi secara koheren. Tabel 1 dibawah ini adalah tahapan pendekatan saintifik dan deskripsi setiap tahapan.

Tabel 1. Langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	melakukan eksperimen membaca sumber lain selain buku teks mengamati objek/	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi,

	kejadian/aktivitas wawancara dengan nara sumber	menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

### E. Pembelajaran Abad 21

Pada kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan pembelajaran abad 21. Hal ini untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Adapun pembelajaran abad 21 mencerminkan empat hal: 1) *Critical Thinking and Problem Solving*, 2) *Creativity and Innovation*, 3) *Communication*, 4) *Collaboration*

#### 1. *Communication*

Pada karakter ini, peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia. Peserta didik diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya maupun ketika menyelesaikan masalah dari pendidiknya.

#### 2. *Collaboration*

Pada karakter ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif berbeda. Peserta didik juga menjalankan tanggungjawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat, menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain, memaklumi kerancuan.

### 3. *Critical Thinking and Problem Solving*

Pada karakter ini, peserta didik berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem. Peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah.

### 4. *Creativity and Innovation*

Pada karakter ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

## **F. Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

Pengetahuan menurut Anderson dan Krathwohl (2001) yang melibatkan dimensi proses kognitif meliputi 6 (enam) tingkatan, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Proses kognitif tersebut dibagi menjadi 2 (dua) tingkatan berpikir, yaitu berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) meliputi mengetahui, memahami, dan menerapkan, dan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

HOTS menghendaki cara belajar yang berbeda dan penilaian hasil belajar yang berbeda. Pembelajaran yang diharapkan pada HOTS adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman berpikir tingkat tinggi, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Perilaku menganalisis menurut Anderson dan Krathwohl (2001) bisa diamati dari kemampuan Peserta Didik untuk menafsirkan elemen, prinsip-prinsip organisasi, struktur, konstruksi, hubungan internal, kualitas, keandalan komponen individu, dan menyeleksi hasil penerapannya. Perilaku mengevaluasi bisa diamati dari kemampuan Peserta Didik untuk menilai efektivitas seluruh konsep, dalam hubungannya dengan nilai-nilai output, khasiat, kelangsungan hidup; berpikir kritis, perbandingan strategis dan review; pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kriteria eksternal, dan mampu mengontrol. Sedangkan perilaku mencipta bisa diamati dari kemampuan Peserta Didik untuk mengembangkan struktur unik baru, sistem, model, pendekatan, ide-ide, dan operasi. Proses belajar dan pembelajaran yang menghasilkan pengalaman belajar demikian, tentunya memerlukan cara penilaian yang sesuai dengan proses belajar dan pembelajaran tersebut.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagaimana dikemukakan, memuat tiga komponen yaitu kemampuan berpikir (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta), kebiasaan berpikir (dicapai melalui pembelajaran HOTS) dan metakognitif (dicapai akibat pembiasaan pembelajaran HOTS). Tujuan pembelajaran secara luas di samping membekali ilmu, juga membantu Peserta Didik mampu berpikir untuk mengontrol proses belajarnya sendiri. Belajar bagaimana belajar saat ini merupakan kebutuhan vital. Ketika seseorang mempelajari cara belajar, maka kepercayaan dan keyakinan akan meningkat. Kemandirian berpikir seperti ini merupakan keterampilan metakognitif yang diperoleh melalui proses belajar HOTS.

HOTS mencakup kemampuan berpikir kompleks yang melampaui mengingat fakta-fakta dasar, seperti menganalisis, evaluasi dan penemuan yang memungkinkan Peserta Didik mampu menyimpan informasi dan mampu menerapkannya dalam menyelesaikan permasalahan pada kehidupan nyata. Pembelajaran demikian jika dilatihkan terus-menerus akan dapat membekali *critical thinking* dan *problem solving skills, creativity, communication skills*, dan *collaboration* sebagai kecakapan hidup abad 21 oleh karenanya HOTS diyakini dapat mempersiapkan Peserta Didik mampu menghadapi tantangan pekerjaan serta permasalahan dalam kehidupan abad 21.

## Daftar Pustaka

- Anderson, Le.W. dan Kreathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision of Bloom,s Taxonomy of Educational Objectives*. New York. Longman.
- Bruner, J. (1996). *The Culture of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Calabrese Barton, A. (1998). Reframing “science for all” through the politics of poverty. *Educational Policy*, 12, 525-541.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang KI-KD SD, SMP, dan SMA
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP.

## Lampiran

### Contoh RPP Sederhana Format Tabel

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
Sekolah	: SMA/MA	
Mata Pelajaran	: GEOGRAFI	
Kelas/Semester	: XII/1	
Materi Pokok	: Sistem Informasi Geografi	
Alokasi Waktu	: 6 X 45' (2 X Pertemuan)	
KD	: 3.3 dan 4.3	
TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN
Melalui pembelajaran menggunakan model <b>Project Based Learning</b> peserta didik dapat menganalisis jaringan transportasi dan tata guna lahan dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam kaitannya dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan	<p><b>PERTEMUAN PERTAMA</b></p> <p><b>A. Kegiatan Pendahuluan (10')</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam, berdo'a dan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.</li> <li>2. Melakukan Apersepsi terkait implementasi Sistem Informasi Geografi.</li> <li>3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan</li> <li>4. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti (115')</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan peserta didik.</li> <li>2. Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah berkaitan dengan implementasi SIG pada pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan.</li> <li>3. Membentuk kelompok dengan jumlah kelompok ideal maksimal 5 orang.</li> <li>4. Membagikan LKPD Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dalam analisis jaringan transportasi dan tata guna lahan beserta bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan antara lain peta dasar, peta persebaran sumber daya alam, citra foto udara 3 tahun terakhir, plastik transparansi, dan spidol OPF.</li> <li>5. Membimbing diskusi bersama peserta didik untuk menganalisis jaringan transportasi dan tata guna lahan dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) kaitannya dengan pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan.</li> <li>6. Melakukan bimbingan peserta didik dalam merencanakan dan mendesain pembuatan peta jaringan transportasi untuk mendukung perencanaan pengembangan wilayah yang telah dilakukan.</li> <li>7. Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian sikap: Observasi.</li> <li>2. Penilaian pengetahuan: Tes Tertulis, Mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan Sistem Informasi Geografi.</li> <li>3. Penilaian keterampilan: Unjuk Kerja.</li> </ol>

	<p><b>C. Kegiatan Penutup (10')</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>2. Melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>3. Guru melakukan penilaian secara lisan.</li> <li>4. Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk mempersiapkan dengan membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> </ol> <p><b>PERTEMUAN KEDUA</b></p> <p><b>A. Kegiatan Pendahuluan (10')</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi salam, berdo'a dan mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.</li> <li>2. Melakukan Apersepsi terkait implementasi Sistem Informasi Geografi.</li> <li>3. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan</li> <li>4. Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.</li> </ol> <p><b>B. Kegiatan Inti (115')</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan peserta didik.</li> <li>2. Bersama peserta didik melakukan diskusi untuk melihat hasil kerja dan hambatan-hambatan yang ditemui.</li> <li>3. Peserta didik menyampaikan dan mempresentasikan hasil kerja berupa peta jaringan transportasi dan tata guna lahan dan laporan berisi tentang hasil kajian terhadap bentang budaya dan bentang alam (berupa karakteristik masing obyek yang telah di kenali melalui intepretasi), serta langkah kerja yang telah dilakukan.</li> <li>4. Bersama peserta didik melakukan evaluasi pengalaman membuat proyek atau melaksanakan proyek.</li> </ol> <p><b>C. Kegiatan Penutup (10')</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>2. Melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan.</li> <li>3. Guru melakukan penilaian secara tertulis.</li> <li>4. Guru menyampaikan informasi kepada peserta didik untuk mempersiapkan dengan membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>	
--	--	--

Batu, 2 Januari 2020

Mengetahui  
Kepala Sekolah

---

Guru Mata Pelajaran

---